

BAB V

KESIMPULAN

Daerah Kelurahan Kalumbuk pada tahun 1980 merupakan sebuah daerah yang tidak begitu ramai bahkan hanya dibeberapa lokasi tertentu saja yang ramai rumah penduduknya, wilayah Kelurahan ini lebih banyak didominasi oleh wilayah persawahan. Adapun kondisi jalannya pada masa itu tidak begitu mulus dan hanya terdiri dari satu jalan saja. Kelurahan Kalumbuk pada masa itu masih terkesan sebagai daerah pinggiran namun bukan daerah tertinggal, sejak bergabung menjadi wilayah Kota Padang setelah terjadinya pemekaran wilayah Kota Padang.

Daerah Kelurahan Kalumbuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan seiring waktu, selama lebih kurang 30 tahun terakhir ini. Salah satunya disebabkan adanya Kampus Universitas Adzkie, Yayasan Adzkie Sumatera Barat (YASB) yang dibangun di perbatasan antara Kelurahan Korong Gadang dan Kelurahan Kalumbuk. Kelurahan Kalumbuk mengalami perkembangan dan pertumbuhan ketika infrastruktur seperti jalan yang mulai dibangun dan diperlebar menjadi dua jalur. Seiring dengan perkembangan yang terus terjadi, mulai berdiri beberapa bangunan seperti kios dan adanya kos-kosan yang mana dibeberapa lokasi cukup dekat dengan kampus, sehingga mahasiswa memilih untuk tinggal disana.

Banyaknya mahasiswa yang tinggal di Kelurahan Kalumbuk, membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dengan membuka tempat usaha. Adapun beberapa macam dari usaha yang dibuka masyarakat tersebut antara lain seperti fotokopi, *laundry*, rumah makan, usaha kaki lima, kafe, warung dan lainnya. Hal ini juga dilakukan masyarakat dengan

berbagai macam strategi seperti mengikuti perkembangan mahasiswa dan apa saja yang dibutuhkan serta diinginkan agar mencapai pendapatan yang maksimal dari usaha tersebut.

Dengan dibukanya tempat usaha oleh masyarakat Kalumbuk, hal ini merupakan sebuah peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup serta terjadinya peralihan profesi. Karena sebagian masyarakat Kalumbuk dulunya berprofesi sebagai petani yang selalu menunggu hasil panen 3 kali dalam setahun, walaupun masih ada beberapa masyarakat yang masih menjadi petani hingga sampai saat ini. Terkadang penghasilan yang tidak mencukupi bahkan untuk memutar modal ketika terjadi gagal panen. Kebanyakan diantaranya beralih profesi.

Seiring terjadinya pertumbuhan dan perkembangan di Kelurahan Kalumbuk, selain dampak ekonomi, juga terdapat dampak sosial yang mengiringi perubahan tersebut. Daerah Kelurahan Kalumbuk yang dulunya berisi penduduk asli, mulai kedatangan pendatang dari luar dan terjadinya perbauran antara masyarakat pribumi dan pendatang. Dimana pada masa itu adat istiadat masihlah sangat kuat, hidup gotong royong antar warga masih dipertahankan, norma-norma adat dan agama yang dijunjung tinggi. Namun ketika masyarakat pendatang terutama kedatangan mahasiswa yang memilih untuk tinggal di daerah Kelurahan Kalumbuk serta adanya membuka usaha disekitar telah menimbulkan interaksi dan pergeseran budaya asli anantara pendatang sebagai masyarakat luar dengan masyarakat Kalumbuk.